



Kingdom of the Netherlands



Embassy of the Federal Republic of Germany Jakarta



Jakarta, 26 November 2017

## Siaran Pers

### Uni Eropa meluncurkan Pekan Diplomasi Iklim di Indonesia

**Mulai dari tanggal 26 sampai dengan 30 November, Uni Eropa bersama dengan Negara-negara Anggota termasuk Perancis, Jerman, Italia, Swedia, dan Inggris, merayakan Pekan Diplomasi Iklim.**

Menindaklanjuti Konferensi Iklim PBB yang baru saja diselenggarakan di Bonn (COP 23) dan menyambut COP24 di Polandia tahun depan, Pekan Diplomasi Iklim Uni Eropa di Indonesia mempromosikan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Tujuan dari Pekan Diplomasi Iklim adalah mengkomunikasikan dan menunjukkan kepada masyarakat Indonesia aksi terkait perubahan iklim yang menekankan keterkaitannya dengan “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” seperti, antara lain, *green finance*, energi yang dapat diperbaharui, penggunaan lahan yang berkelanjutan, pengentasan kemiskinan dan transportasi yang ramah lingkungan.

Pekan Diplomasi Iklim akan menyajikan serangkaian acara tematik di Jakarta, termasuk beberapa konferensi, serta perayaan seperti pemutaran film dan acara bersepeda bersama.

*“Dengan beragam acara yang diselenggarakan selama Pekan Diplomasi Iklim, Uni Eropa dan Negara-negara Anggota Uni Eropa ingin meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan merayakan tekad bersama untuk melaksanakan Perjanjian Paris yang historis. Mari kita bekerja sama dalam melaksanakan visi 2050 untuk mencapai kemakmuran bersama dan netralitas karbon, sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Paris. Mari kita pikirkan kondisi kita pada tahun 2040 dan 2030, dan mempertimbangkan keputusan kita hari ini dengan menggunakan perspektif masa depan,”* kata Duta Besar Uni Eropa Vincent Guérend.

*“Swedia berkomitmen untuk melawan perubahan iklim dan telah memulai rencananya untuk menjadi salah satu negara pertama di dunia yang bebas fosil. Sebuah kehormatan bagi Swedia dapat mengambil bagian secara aktif dalam Pekan Diplomasi Iklim Uni Eropa. Kami juga menyebarkan praktik terbaik dan pengalaman kami melalui #GlocalClimateChallenge dan #ClimaDiplo di media sosial,”* kata Duta Besar Swedia Johanna Brismar Skoog.

*“Lebih Jauh, Lebih Cepat, Bersama-sama – ini merupakan janji bersama dalam COP23 yang diselenggarakan dengan baik oleh Fiji di Bonn, Jerman. Semangat dari terobosan di Paris terus hidup selama konferensi ini. Sekarang, penting bagi kita untuk tetap ambisius dan bekerja untuk membuahkan hasil,”* kata Duta Besar Jerman, Michael Freiherr von Ungern-Sternberg.

Uni Eropa dan Negara-negara Anggota membantu Indonesia melalui sejumlah inisiatif yang mendukung kebijakan dan praktik perubahan iklim yang dilakukan oleh

institusi pemerintahan Indonesia dan aktor non-negara termasuk masyarakat sipil. Yang terutama di antaranya adalah perjuangan melawan deforestasi seperti misalnya *EU Forest Law Enforcement Governance and Trade (FLEGT) Partnership Agreement*, yang peringatan satu-tahunnya akan dirayakan pada bulan ini, yang menggambarkan kolaborasi penting antara produsen dan pembeli yang berkelanjutan. Aksi Iklim terus berlangsung sepanjang tahun dan tidak hanya terbatas pada sektor kehutanan dan energi. Tahukah Anda bahwa 10% dari emisi GHG Indonesia berasal dari manajemen limbah yang belum terpecahkan? Pada minggu berikutnya, Kedutaan Besar Jerman akan mengundang para pemangku kepentingan di Indonesia dan ASEAN ke sebuah konferensi terkait aksi lingkungan dan perubahan iklim, yaitu mengenai manajemen polusi plastik di laut.

*Informasi lebih lanjut tentang Pekan Diplomasi Iklim dan aksi iklim tersedia di:*



[ec.europa.eu/clima](http://ec.europa.eu/clima)  
[bit.ly/climadiplo2017](http://bit.ly/climadiplo2017)



[facebook.com/EUClimateAction](https://facebook.com/EUClimateAction)



Hashtag: #ClimaDiplo